Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	2	3

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Integrasi Moda Publik di DKI

PT Transjakarta memastikan Halte Cikoko Stasiun Cawang yang tengah direvitalisasi akan siap akhir Januari 2023. Halte yang merupakan bagian dari pelayanan Koridor 9 itu akan terintegrasi dengan stasiun KAI Commuter dan kereta ringan.

JAKARTA, KOMPAS — Revitalisasi Halte Transjakarta Cikoko Stasiun Cawang, Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, sampai Rabu (18/1/2023) sudah mencapai 90 persen. Terletak bersisian dengan Jalan Tol Dalam Kota Grogol-Cawang, halte itu dipastikan akan terintegrasi dengan moda angkutan publik lainnya di kawasan tersebut. Halte diperkirakan siap bulan ini.

"Halte Cawang Cikoko akan mengintegrasikan bus-bus Transjakarta dengan kereta KAI Commuter dan LRT Jabodebek," kata Direktur Teknik dan Digital PT Transportasi Jakarta Mohamad Indrayana, Rabu (18/1).

Untuk memudahkan pergerakan penumpang dari Halte Cikoko Stasiun Cawang, yang merupakan bagian dari Koridor 9 Pluit-Pinang Ranti, ke stasiun kereta komuter atau KRL dan kereta ringan (*light rail transit*/LRT), penumpang akan mendapati akses berupa jembatan penyeberangan orang. Selain itu, juga akan ada lift.

Secara terpisah, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan PT Transportasi Jakarta (Transjakarta) Anang Rizkani Noor menjelaskan, sejak direvitalisasi pada pertengahan 2022, saat ini jembatan penyeberangan orang berkanopi sudah bisa dilalui. Namun, untuk penumpang difabel belum bisa menggunakan lift.

"Lift akan siap pada pertengahan Februari 2023. Namun, untuk lain-lainnya akan siap akhir Januari 2023," ujarnya.

Penumpang KRL ataupun LRT yang hendak menuju halte Transjakarta nantinya setelah melewati jembatan akan sampai ke area komersial Transjakarta. Dari area itu, penumpang perlu turun ke lantai 1 untuk mengakses layanan angkutan Transjakarta.

Selain Halte Cikoko Cawang, menurut Anang, fasilitas lain yang akan siap akhir Januari 2023 adalah Halte Pasar Kebayoran Lama. Halte yang masih direnovasi itu merupakan bagian dari Koridor 8 Harmoni-Lebak Bulus.

Sekarang halte itu juga dalam proses penyelesaian revitalisasi. Dalam perencanaan, halte itu akan terhubung dengan jembatan penyeberangan yang menghubungkan Stasiun Kebayoran dengan Halte Transjakarta Velbak Koridor 13 dan Halte Transjakarta Pasar Kebayoran Lama Koridor 8.

Adrianus Satrio Adi Nugroho dari Forum Diskusi Transportasi Jakarta (FDTJ) mengatakan, revitalisasi, baik halte maupun stasiun, harus memenuhi kebutuhan transit dan integrasi masyarakat pengguna angkutan umum.

Apresiasi

Anesya (20), warga Kramat Jati, Jakarta Timur, yang kerap menumpang bus dari arah Universitas Kristen Indonesia menuju Stasiun Cawang, mengapresiasi integrasi halte dengan stasiun. Selama ini dia melewati tangga dan terowongan untuk sampai di stasiun kereta.

Kondisi tangga menuju terowongan tampak rusak dan kotor di beberapa anak tangga. Pada Rabu (18/1) siang, terowongan yang dilalui orang pada sisi timurnya ini juga gelap. "Adanya jembatan baru jelas lebih membantu, lebih aman juga karena pengguna tidak lewat terowongan. Saya tidak tahu apakah jarak menyeberang akan lebih singkat saat melewati jembatan ini. Namun, fasilitas ini pasti akan mempermudah pengguna yang harus transit berbagai moda, seperti LRT dan kereta," tuturnya.

Apresiasi serupa disampaikan Stefani (26), warga Curug, Kabupaten Tangerang, Banten, yang mengakses fasilitas ini untuk ke kampus. Ia berharap halte dan jembatan ini segera diresmikan agar mempermudah pengguna jalan.

"Menurut saya, jembatan yang lama juga sudah rusak dan memang perlu diperbaiki. Sebaiknya memang dalam pembangunan ini ada fasilitas yang lebih ramah bagi pengguna kursi roda dan penyandang disabilitas. Sepertinya akan dibangun lift dan trem di bagian sisi utara halte, itu akan sangat membantu mereka dan sebaiknya di sisi selatan juga diberi fasilitas serupa," kata Stefani.

Berkait integrasi moda angkutan publik Halte Cikoko dan Stasiun Cawang, pengamat transportasi, Budiyanto, mengatakan, hal ini perlu diiringi strategi menekan selisih waktu (*headway*) antarbus Transjakarta dalam satu koridor. Hal ini penting untuk mengurangi potensi penumpukan penumpang di halte. "Konsistensi *headway* merupakan suatu keniscayaan," ujarnya. (HLN/Z14/Z09)